

BAB I

Pendahuluan

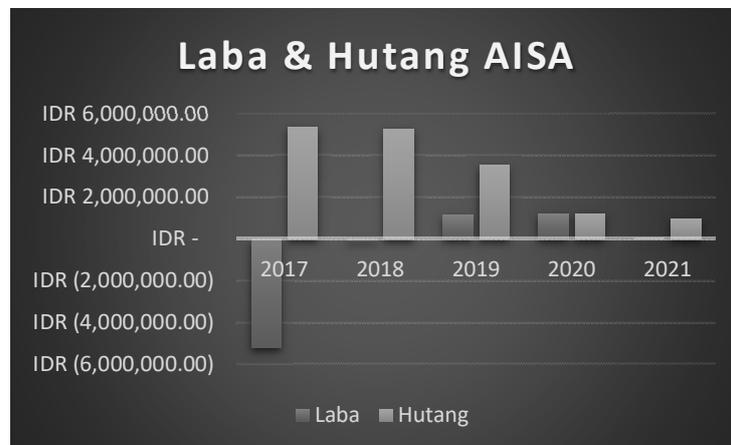
1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan pengelolaan laba dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan membutuhkannya karena laba berfungsi sebagai dasar penilaian manajemen untuk jangka waktu yang akan datang. Laba berkualitas yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kas dapat menunjukkan kelanjutan laba masa depan (Mar atun Kariimah, 2018). Menurut (Al-Absy et al., 2020), margin keuntungan laporan keuangan dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat. Dalam hal ini, manajemen memiliki opsi untuk menaikkan atau menurunkan nilai dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum demi keuntungan konsumen eksternal perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajerial dengan cara memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan keuntungan, termasuk alat-alat yang mempengaruhi keuntungan sesuai dengan keinginan para pihak manajerial, menurut (Armita, 2015). Dengan demikian, manajemen laba juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menambah atau mengurangi laporan laba rugi sesuai keinginan. manajerial. Dalam upaya untuk menarik investor, manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan laba yang besar. Perusahaan yang harus bersaing dengan persaingan yang ketat akan bekerja bekerja lebih keras untuk meningkatkan pendapatan mereka guna meningkatkan nilai pasar mereka.

Setelah PT EY Indonesia (EY) melakukan investigasi atas laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017 dan ditemukan adanya dugaan penggelembungan pos akuntansi sebesar Rp. 4 triliun, dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar, dan penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada *EBITDA* (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi), ditentukan bahwa AISA melakukan manajemen laba. (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Kasus lain yang melibatkan manajemen laba termasuk kasus PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Menurut data yang dikumpulkan, Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia memungkinkannya membukukan laba bersih sebesar US\$809 ribu pada tahun 2018. Sebaliknya, pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Karena PT Garuda Indonesia Tbk mencantumkan piutang sebagai penghasilan, maka penyusunan laporan keuangan tahun buku 2018 dianggap tidak sesuai dan laporan keuangannya dinilai telah melanggar PSAK yang berlaku. (sumber: www.cnbcindonesia.com).



Sumber : Website PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Gambar 1. 1 Laba dan Hutang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. terendah dalam lima tahun, dan tingkat utangnya juga tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Hal ini memungkinkan manajemen mengambil tindakan untuk mendongkrak laba perusahaan dan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Manajemen laba adalah salah satu pilihan yang tersedia untuk manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana perusahaan makanan dan minuman mengelola labanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Leverage menjadi indikator penting bagi seberapa besar komitmen atau uang perusahaan berasal dari sumber luar, dan ekuitas berfungsi sebagai proksi kemampuan perusahaan (Harahap, 2009). Sehingga dimungkinkan untuk mendefinisikan *leverage* sebagai proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi. Perubahan *leverage* mengakibatkan penyesuaian tingkat risiko dan

pengembalian (Sunjdaja & Berlian, 2003). Penggunaan aset di masa depan dimaksudkan untuk meningkatkan pengembalian prospektif bagi pemegang saham. Dalam perusahaan, ada dua jenis *leverage* yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. Pemanfaatan kedua bentuk *leverage* ini berupaya menghasilkan return yang lebih besar dari pada biaya aset dan sumber pendanaan (Martono & Harjito, 2005). Diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan naik dengan bantuan utang yang dimilikinya. Karena tingginya risiko yang terkait dengan beban hutang perusahaan yang besar, korporasi harus mengendalikan profitabilitasnya sebagai akibat dari keadaan ini.

Sebuah bisnis dikatakan menguntungkan apabila keuntungan telah diperoleh dengan baik dan digunakan dengan bijak oleh bisnis tersebut. Menurut (Tala & Karamoy, 2017), profitabilitas mengacu pada kapasitas manajemen untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, total aset, atau modal. Keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba biasanya menurun pada bisnis dengan pendapatan yang baik. Adapun beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio keuangan yang disebut *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) menurut (Fahmi, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja suatu investasi dalam kaitannya dengan ekspektasi perusahaan, yang sama dengan aset yang diinvestasikan perusahaan. *Return On Assets* biasa digunakan sebagai metrik

untuk mengukur sehatan atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan investor, profitabilitas perusahaan itu sendiri harus dilakukan secara terbuka dan akuntabel dengan tetap mengutamakan kesehatan organisasi.

Secara umum adalah bahwa semakin besar *Return On Equity*, semakin baik posisi pemilik perusahaan, dengan asumsi investor akan memandang perusahaan secara menguntungkan, yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), rasio *return on equity* (ROE) menyeimbangkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menghitung tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Akibatnya, *Return On Equity* dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diterima pemilik perusahaan (pemegang saham) atas investasi modal mereka.

Net Profit Margin dapat digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah penjualan usaha. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan, menurut (Hery, 2016). *Net Profit Margin* (NPM) biasa digunakan sebagai metrik untuk membandingkan penjualan dan laba setelah pajak.

Menurut temuan penelitian (Sholichah & Kartika, 2022), *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu menurut temuan penelitian (Aldona & Listari, 2020), profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba. *Net profit margin* tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik pada pokok bahasan ini karena ingin memperoleh data terkini yang sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat dan terkini pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . Peneliti kemudian mengadopsi judul penelitian tersebut “Pengaruh *Leverage*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2021).”

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap manajemen laba.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini akan membantu pembaca atau penulis memahami bagaimana *leverage*, *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin* mempengaruhi manajemen laba. Temuan ini juga diharapkan berguna sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan referensi dan pertimbangan untuk bisnis serta cara untuk mengidentifikasi masalah dalam mengelola profitabilitas perusahaan. sehingga bisnis akhirnya dapat menghasilkan hasil keuangan.

1.4 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mencakup lima bab dan diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Terdapat empat sub bab pada pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang memiliki kaitan dengan pembahasan pada penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis masalah. Teori yang digunakan bersumber dari hasil penelitian yang signifikan dengan masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang definisi operasional variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi objek yang diteliti, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari pembahasan yang diteliti.